

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu keadaan yang menyebabkan tekanan darah tinggi secara terus-menerus dimana tekanan sistemik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik 90 mmHg atau lebih. Hipertensi atau penyakit darah tinggi merupakan suatu keadaan peredaran darah meningkat secara kronis. Hal ini terjadi karena jantung bekerja lebih cepat memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi di dalam tubuh (Koes Irianto, 2014).

Peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg dengan selang waktu yang sangat lama dapat menimbulkan beberapa gejala antara lain yaitu sakit kepala atau nyeri kepala, jantung berdebar – debar, sulit bernafas setelah bekerja keras atau mengangkat beban berat, mudah lelah, penglihatan kabur, wajah memerah, hidung berdarah, sering buang air kecil terutama dimalam hari, telinga berdenging (*tinnitus*), dan dunia terasa berputar (*vertigo*). Kondisi ini dapat memicu gangguan rasa nyaman yang dapat menghambat aktifitas dalam kegiatan sehari-hari klien (Situmorang, Paska Rina, 2015)

Dalam hal ini maka, dibutuhkannya manajemen kesehatan keluarga, agar anggota keluarga dengan hipertensi mendapatkan penanganan yang tepat. Namun, apabila dalam keluarga tersebut mengalami kompleksitas sistem pelayanan, kompleksitas program perawatan atau pengobatan, konflik pengambilan keputusan, kesulitan dalam ekonomi, banyak tuntutan dan

konflik keluarga akan menyebabkan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif (PPNI,2016).

Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif adalah pola penanganan masalah kesehatan dalam keluarga yang tidak memuaskan untuk memulihkan kondisi kesehatan anggota keluarga (PPNI,2016). Dalam hal ini keluarga mengalami keterbatasan merawat keluarganya yang diakibatkan oleh pengetahuan keluarga yang kurang tentang penyakit tersebut .

Sampai saat ini hipertensi masih menjadi suatu masalah yang cukup besar, berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*), penyakit ini menyerang 22% penduduk dunia. Sedangkan di Asia Tenggara, angka kejadian hipertensi mencapai 36%. Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Di Jatim, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, pada 2018 terdapat 2.005.393 kasus hipertensi yang dilayani di Puskesmas. Dari jumlah itu 826.368 di antaranya adalah pria dan sisanya 1.179.025 adalah penderita wanita. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo Tahun 2019 Hipertensi atau penyakit darah tinggi merupakan penyakit tidak menular yang sekarang ini mulai meningkat di tahun yaitu dengan jumlah prevalensi 16,1% dengan jumlah angka 46.059 yang terdiri dari pria dan wanita.

Pencapaian tujuan perawatan kesehatan keluarga yang optimal, diperlukan peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Adapun peran perawat dalam membantu keluarga yang anggota keluarganya menderita penyakit hipertensi antara lain : mampu mengenal asuhan keperawatan pada keluarga yang menderita penyakit hipertensi, sebagai pengamat masalah dan kebutuhan keluarga, sebagai pemberi pelayanan kesehatan, sebagai *role model* dan sebagai *fasilitator* (Yunita Ayu Rachmawati, Dkk,2013).

Peran perawat berpengaruh dalam menjawab kebutuhan keluarga dengan klien menderita hipertensi. Yaitu dengan memberikan asuhan keperawatan yang tepat serta menjalankan fungsi perannya sebagai *health educator*. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh perawat dalam melakukan intervensi keperawatan pada asuhan keperawatan keluarga pada salah satu anggota keluarga menderita hipertensi dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif adalah dengan memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif. Penanganan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif menurut SIKI (Standart Intervensi Keperawatan Indonesia) 2018 adalah dengan melakukan intervensi edukasi penyakit atau hipertensi.

Intervensi edukasi penyakit ini penting diberikan kepada keluarga dan penderita hipertensi. Edukasi penyakit ini dapat memberikan pengaruh yang sangat besar baik bagi individu ataupun keluarga, mereka dapat memperoleh pengetahuan tentang pengertian, cara merawat, tanda dan gejala, factor resiko, aktivitas yang harus dilakukan, berbagai diet yang harus dipenuhi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas perlu adanya upaya pelayanan kesehatan yang efektif untuk keluarga dengan penderita hipertensi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan Studi Literatur Asuhan Keperawatan Keluarga pada Penderita Hipertensi dengan masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Keluarga pada Penderita Hipertensi dengan Masalah Keperawatan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif.

1.3 Tujuan

Menganalisis tindakan keperawatan yang tepat untuk Asuhan Keperawatan Keluarga pada Penderita Hipertensi dengan Masalah Keperawatan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Melakukan penelitian sekaligus mengembangkan penulisan mengenai Hipertensi dengan Masalah Keperawatan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif sehingga dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu serta praktik keperawatan dimasa yang akan datang.
2. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil Studi Literatur ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi pengembangan keilmuan khususnya di Program Studi D3

Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam bidang Keperawatan Keluarga.

3. Bagi Penulis

Menambah wawasan serta memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Keluarga

Diharapkan keluarga mampu mengetahui masalah kesehatan anggota keluarganya dan mampu mengatasi masalah kesehatan keluarga.

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan puskesmas dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan agar kepuasan pasien dapat terpenuhi harapannya.

